

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Menurut Kasiran, penelitian kuantitatif merupakan suatu cara bagi peneliti untuk menemukan pengetahuan dengan penyajian data berbentuk angka. Angka yang diperoleh akan digunakan untuk tujuan analisis dan informasi. Untuk itu agar penelitian ini bisa dipahami baik oleh peneliti dan pembaca, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X) : Tipe Kepribadian

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi pengaruh atau sebab dari penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tipe kepribadian, menurut Eysenck tipe kepribadian terdiri dari 2 jenis tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian *introvert* (X_1) dan tipe kepribadian *ekstrovert* (X_2). Masing-masing dari dua tipe kepribadian tersebut akan mempunyai perbedaan pola perilaku, tata krama, pemikiran, motif, dan emosi yang khas yang diberikan karakter kepada individu sepanjang waktu dan pada berbagai situasi yang berbeda. Dari pola dan perilaku tersebut yang akan digunakan tiap-tiap tipe kepribadian untuk beradaptasi terhadap lingkungan barunya.

b. Variabel Terikat (Y) : *Perspective Taking*

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi sebab perubahan dari variabel penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan *perspective taking*.

Dalam pengunggahan *instastory* tentunya manusia tidak lepas dari *perspective taking*. Hal ini dilandasi dengan konsep manusia adalah makhluk sosial yang tanpa sadar selalu menjadi alasan dalam pengunggah maupun menonton *instastory* yang ada di media sosialnya. Misalnya, karena ingin dapat respon yang positif dari penonton *instastory* atau mendapat gunjingan karena mengunggah *instastory* yang tidak jelas.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari sesuai dengan fenomena dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁸ Singkatnya, populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti baik berupa orang maupun benda. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengunggah *instastory* dari Kota Mojokerto.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari pengambilan populasi. Ketika populasi memiliki jumlah besar dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dikarenakan batasan waktu, maka sampel bisa diambil dari populasi tersebut. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Menurut Roscoe, sampel yang baik berkisar 30-500 responden. Untuk itu karena luasnya populasi yang diambil maka dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan responden secara *random*, berarti siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sampel.⁴⁹ Teknik *accidental sampling* digunakan oleh peneliti sebagai bentuk pengambilan sampel. Adapun peneliti secara langsung mengambil tahap pengumpulan data dari unit sampling yang ditemui oleh peneliti.⁵⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan antara 2 pihak,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 133.

⁵⁰ Diah Meidatuzzahra, "Penerapan Accidental Sampling Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kotrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi", *Jurnal Avesina*, Vol. 13 No. 1 (2019), 21.

yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Peneliti mengumpulkan dan membandingkan orang dewasa awal yang memiliki dua tipe kepribadian *introvert-ekstrovert* sebagai penguat data yang telah diperoleh.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah bentuk alat pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh melalui kuesioner dapat diklasifikasikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasil sangat bergantung pada kebenaran subjek penelitian sebagai responden, sedangkan peneliti dapat meningkatkan reliabilitas hasil dengan menyajikan kalimat yang jelas dan menyusun strategi yang tepat.⁵²

Skala *likert* pada penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian guna mempermudah untuk mengukur variabel penelitian. Pada variabel yang akan diukur yang kemudian akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵³ Banyaknya aitem-aitem yang akan disusun dengan variabel yang akan diukur peneliti

⁵¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ponorogo: CV Nata Karya), 55.

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2018), 143.

⁵³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 93.

juga memakai pengujian untuk validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh terjamin kevalidannya.

Dalam skala *likert* ini terdapat 4 alternatif jawaban yang harus dipilih salah satunya oleh responden. Berikut adalah alternatif yang disediakan:

Tabel 3.1: Skor Alternatif Jawaban

Respon	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	1	4
S (Setuju)	2	3
TS (Tidak Setuju)	3	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	4	1

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian itu sendiri digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat penelitian yang peneliti gunakan pada umumnya merupakan gambaran tentang variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang diuji melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sebelum suatu alat dikembangkan dan digunakan untuk mencari data, sebaik ya dilakukan pengecekan terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Ada tiga alat penelitian kuantitatif yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu, alat yang pada awalnya dikembangkan dan digunakan oleh lembaga atau peneliti sebelumnya dimana alat tersebut telah diuji validitasnya. Kedua, peneliti memodifikasi alat penelitian yang ada. Dan yang ketiga peneliti akan mengembangkan alat sendiri yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

a. Tipe Kepribadian

Blueprint kepribadian seseorang diukur berdasarkan pada skala psikologi. Penilaian dan skoring tes dilakukan berdasarkan aturan yang telah ada, dimana masing-masing item pertanyaan terdiri atas 2 jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban di cocokkan dengan kriteria jawaban tes kepribadian *Eysenck Personality Inventory* yang telah ada. Apabila jawaban sesuai atau sama dengan kriteria jawaban, maka diberi nilai “1”. Apabila jawaban tidak sama dengan kriteria jawaban maka dinilai “0”. Pada penskoran skala tipe kepribadian dilakukan oleh peneliti dengan pedoman ketika jumlah skor ≤ 12 maka dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, lain halnya jika jumlah skor yang didapatkan ≥ 12 maka bisa dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*. Berikutnya peneliti mengambil kesimpulan pada jumlah skor skala yang dicocokkan dengan norma dan dapat ditentukan mana orang yang tergolong *ekstrovert* dan mana orang yang tergolong *introvert*. Peneliti membuat 24 *item* untuk variable tipe kepribadian. Berikut adalah susunan instrumen dari penelitian ini:

Tabel 3.2: Blue Print Skala Tipe Kepribadian

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
<i>Activity</i>	Adanya kegairahan/semangat	1, 18	4
	Melibatkan aktivitas fisik	8, 17	
<i>Sociability</i>	Suka mencari teman	9, 12, 13, 19	8
	Menyukai kegiatan-kegiatan sosial/pesta-pesta	11, 20, 22, 23	
<i>Risk Taking</i>	Senang dengan hal yang memiliki unsur risiko	5, 16, 21, 24	4
<i>Impulsiveness</i>	Bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu	3, 4, 6	4
	Menganggap remeh suatu hal	2	
<i>Ekspressiveness</i>	Menyatakan emosi secara terbuka	10	1
<i>Reflectiveness</i>	Berkaitan dengan aktivitas berpikir	7, 14	2
<i>Responsibility</i>	Sikap yang cenderung berhati-hati	15	1
Total		24	24

b. *Perspective Taking*

Skala *perspective taking* adalah model pemberian skor pada skala tersebut adalah jenis *likert*. Skala pada penelitian ini berdasarkan dimensi dari Batson dan Ahmad yang meliputi *imagine-self perspective*, *imagine-other perspective*, *emotional matching*, dan *empathic concern*. Peneliti membuat 40 item untuk variabel *perspective taking*. Berikut adalah blueprint dari variabel ini:

Tabel 3.3: Blue print Skala *Perspective Taking*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Imagine-Self Perspective</i>	Aktivitas membayangkan bagaimana seseorang berpikir.	1, 5	6, 10	4
	Aktivitas merasakan apabila berada pada kondisi atau posisi orang lain.	24, 31, 33	12, 18, 20	6
<i>Imagine-Other Perspective</i>	Membayangkan apa yang orang lain rasakan.	7, 11	3, 15	4

	Membayangkan apa yang orang lain pikirkan.	19, 25	8, 34	4
<i>Emotional Matching</i>	Merasakan sebagaimana yang orang lain rasakan.	9, 7	28, 30	4
	Merasakan emosi yang sama sebagaimana yang dirasakan orang lain.	2, 4	13, 16	4
<i>Empathic Concern</i>	Merasakan apa yang orang lain butuhkan	27, 32, 36, 39	21, 26, 38, 40	8
	Perasaan simpatik	14, 22, 35	23, 29, 37	6
Total		20	20	40

5. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan beberapa bentuk analisis yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 24.0 for Windows* dan *Microsoft Excel*. Berikut beberapa penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan peneliti:

a. Skoring

Suatu proses pemberian nilai pada pernyataan angket dengan cara mengkonversikan huruf menjadi angka.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya dengan menilai jawaban atas pertanyaan yang sudah dijelaskan dalam blueprint. Data yang sudah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel tabulasi. Tabel ini digunakan untuk membuat data dalam survei lebih mudah dibaca oleh pembaca.

c. Analisis Uji Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan ukuran tingkat validitas data oleh alat. Untuk bisa dikatakan valid maka instrumen harus memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari deskripsi pada masing-masing variabel.⁵⁴ Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24.0 *for windows*.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang meninjau konsisten hasil pengukuran dengan dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika diperoleh hasil yang sama dengan beberapa kali pengukuran.⁵⁵ Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rentang angka 0-1,00, semakin mendekati angka 1,00 berarti hasil pengukurannya semakin reliabel.⁵⁶ Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 26.0 *for windows*. Berikut ini adalah tabel

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 168.

⁵⁵ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 166.

⁵⁶ Saifudin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

indeks koefisien reliabilitas menurut Saifuddin Azwar, sebagai berikut:

Tabel 3.4: Tabel Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Alpha	Kriteria
>0,750	Reliabilitas Tinggi
0,550 – 0,750	Reliabilitas Sedang
< 0,550	Reliabilitas Rendah

d. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini nanti, peneliti pertama kali akan melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi tabel data terhadap data atau variabel, tidak bergantung pada tabel data yang terdistribusi normal. Data yang sering digunakan meminimalkan kemungkinan perbedaan antara nilai harapan penduga dan parameter yang diprediksi.⁵⁷ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi (*2-tailed*). Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 133.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bahwa dua variabel yang menjadi subyek prosedur analisis korelasi statistik memiliki hubungan linier. Variabel dikatakan linier apabila skor *linearity* menunjukkan $p < 0,05$ dan *deviation from linearity* menunjukkan $p > 0,05$.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses menilai kekuatan bukti sampel yang bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan populasi. Tujuan dari pengujian ini untuk memutuskan adanya penolakan atau penerimaan hipotesis yang sedang diuji.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh variabel tipe kepribadian *introvert-ekstrovert* terhadap *perspective taking* pada dewasa awal pengguna *instastory* di Kota Mojokerto.